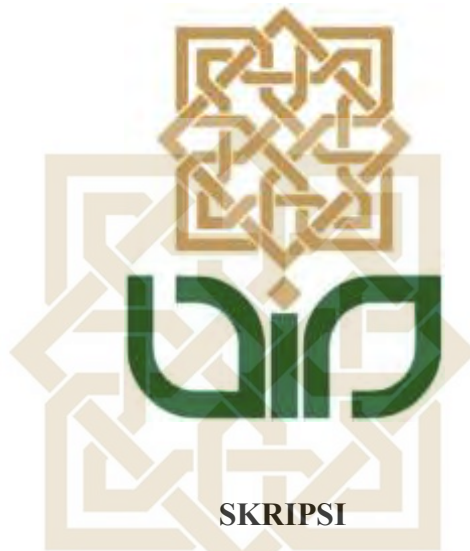


**PENDEKATAN KECERDASAN EMOSIONAL  
DALAM PROGRAM *TAHFIZH QUR'AN*  
DI MTS NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

**Disusun Oleh :**  
**ALI ZAINAL ABIDIN**  
NIM. 14410161

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ali Zainal Abidin

NIM : 14410161

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2018

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



ALI ZAINAL ABIDIN  
NIM. 14410161

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Sdr. Ali Zainal Abidin  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperfunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ali Zainal Abidin  
NIM : 14410161  
Judul Skripsi : Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Program  
*Tahfizh Qur'an* di MTs Nurul Ummah Kotagede  
Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Oktober 2018

Pembimbing,



Drs. Nur Munajat, M.Si  
NIP. 19690110 199903 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-445/Un.02/DT/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDEKATAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PROGRAM *TAHFIZH QUR'AN*  
DI MTS NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ali Zainal Abidin

NIM : 14410161

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 12 Nopember 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Drs. Mujaahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Drs. Ahmad Hanany Nashih, MA.  
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 27 NOV 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661021 199203 1 002

## MOTTO

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ  
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاةِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya:

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.

( Q.S AN-NISA :114)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya AL JUMANATUL ALI* ,  
(Bandung : Cv penerbit J-ART, 2014), hlm. 97.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk*

*Almamater Jercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا حَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَهَذَا نَبِيُّنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاصْلَاةُ وَالسَّلَامِ عَلَى نَسَرَةٍ  
الْأَيُّ أَمْ وَالْمُسْلِمِينَ سَيِّئًا أَوْ مَوْلَا أَمَحْمَدٍ وَغَيْرِي لَهُ وَلِصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul “Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Program *Tahfizh Qur'an* di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak. Drs. Nur Munajat, M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah, Segenap Guru dan Karyawan MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta khususnya guru *Tahfizhyang* telah membantu dan memfasilitasi

penelitian ini hingga selesai serta menjadikan penulis sebagai alumnus yang bangga akan almamater.

7. Keluarga tercinta Ayah Mustahar dan Ibu Eni Afifah yang selalu mencurahkan do'a, kasih sayang, perhatian, dan pengertian, serta dukungan baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini;
8. Segenap sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 08 Oktober 2018

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
**ALI ZAINAL ABIDIN**  
**NIM. 14410161**



## ABSTRAK

**ALI ZAINAL ABIDIN.***Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Program Tahfizh Qur'an di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*  
**Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Latar belakang dari penelitian ini adalah dalam menjaga Al-Qur'an salah satu caranya adalah dengan menghafalkannya, di era yang global ini telah banyak sekolah yang mengadakan program *Tahfizh Qur'an* salah satunya adalah MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, akan tetapi dalam pelaksanaannya peserta didik yang mengikuti program tersebut mengalami beberapa hambatan Psikologi seperti kurang percaya diri, mudah menyerah dan putus asa, sehingga kurang maksimal kemampuan menghafalnya. Dalam hal ini faktor pendekatan kecerdasan emosional sangatlah berpengaruh dalam mengelola emosi menjadi emosi yang positif sehingga peserta didik mampu menghafalkan dengan penuh rasa optimis.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar penelitian di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Dengan subyek guru *Tahfizh* dan 9 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif yaitu menganalisis data dari data khusus ke data umum, dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini ialah (1) Pelaksanaan Pendekatan Kecerdasan Emosional di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dilakukan dengan menjaga hubungan secara emosional antara guru dengan peserta didik, begitu juga antar peserta didik yang saling tolong menolong, saling mengasihi dan setia. Selain itu juga menggunakan metode dengan penuh memperhatikan peserta didik dengan pemberian nasihat dan rasa optimis, kemudian memotivasi peserta didik melalui cerita-cerita inspiratif, dalam program *Tahfizh Qur'an* juga didukung dengan lingkungan yang Islami sehingga emosional peserta didik terjaga. (2) dalam pelaksanaan pendekatan kecerdasan emosional ada beberapa hambatan yang dialami antara alokasi waktu pembelajaran yang kurang, selain itu guru yang merangkap menjadi kepala sekolah yang menyebabkan pembinaan emosional yang didapat peserta didik kurang maksimal begitu juga ruang kelas yang kurang mendukung sehingga perasaan nyaman peserta didik kurang terjaga yang menimbulkan emosi negatif.

**Kata Kunci:** kecerdasan emosional, Peserta Didik, program *Tahfizh Qur'an*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB IPENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Landasan Teori .....	8
G. Metode Penelitian .....	28
H. Sistematika Pembahasan .....	35
 <b>BAB II GAMBARAN UMUM MTs NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA .....</b>	 <b>37</b>
A. Identitas MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta .....	37
B. Letak Geografis .....	38
C. Sejarah MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta .....	39
D. Visi, Misi, Tujuan .....	43
E. Struktur Organisasi .....	45

F. Keadaan Peserta didik, Karyawan, dan Guru.....	46
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49
H. Prestasi MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.....	52
 <b>BAB III ANALISIS PENDEKATAN KECERDASAN EMOSIONALDALAM PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN DI MTs NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA.....</b>	 <b>54</b>
A. Pelaksanaan Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Program Tahfizh Qur'an.....	54
B. Problematika Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam program Tahfizh Qur'an.....	74
 <b>BAB IV PENUTUP .....</b>	 <b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
C. Penutup.....	88
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

TABEL I : STRUKTUR ORGANISASI MTS NURUL UMMAH .....	46
TABEL II : JUMLAH PESERTA DIDIK KELAS (ROMBONGAN BELAJAR) TAHUN PELAJARAN 2017/2018.....	47
TABEL III : TENAGA PENGAJAR MTS NURUL UMMAH .....	48
TABEL IV : RUANG MTS NURUL UMMAH .....	51
TABEL V : PERLENGKAPAN KEGIATAN BERLAJAR MENGAJAR MTS NURUL UMMAH .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: PEDOMAN PENGUMPULAN DATA.....	91
Lampiran II : CATATAN LAPANGAN .....	94
Lampiran III : BUKTI SEMINAR PROPOSAL .....	120
Lampiran IV: SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING.....	121
Lampiran V: SURAT IJIN PENELITIAN KE SEKOLAH.....	122
Lampiran VI: SURAT REKOMENDASI PENELITIAN KESBANGPOL DIY.....	123
Lampiran VIII: SURAT PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI .....	124
Lampiran IX: KARTU BIMBINGAN SKRIPSI .....	125
Lampiran X: SERTIFIKAT MAGANG II.....	126
Lampiran XI: SERTIFIKAT MAGANG III.....	127
Lampiran XII: SERTIFIKAT KKN.....	128
Lampiran XIII: SERTIFIKAT TOEFL.....	129
Lampiran XIV: SERTIFIKAT TOAFL.....	130
Lampiran XV: SERTIFIKAT ICT .....	131
Lampiran XVI: SERTIFIKAT SOSPEM.....	132
Lampiran XVII: SERTIFIKAT OPAK.....	133
Lampiran XVIII: DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	134

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan tersebut selaras dengan tujuan pendidikan Islam, menurut Ibnu Taimiyyah, sebagaimana dikutip oleh Fahim Tharaba, tujuan Pendidikan Islam tertumpu pada empat aspek, yaitu: (1) tercapainya Pendidikan Tauhid dengan cara mempelajari ayat Allah SWT. Dalam wahyunya dan ayat-ayat fisik, (*afaq*) dan psikis (*anfus*); (2) mengetahui ilmu Allah SWT., melalui pemahaman terhadap kebenaran mahluk-Nya; (3) mengetahui kekuatan (*qudrah*) Allah melalui pemahaman jenis-jenis, kuantitas mahluk-Nya; dan (4) mengetahui apa yang diperbuat oleh Allah SWT. (sunnah Allah) tentang realitas (alam) dan jenis-jenis pelakunya.<sup>2</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan Islam tersebut, dapat dipahami bahwa ciri utama Pendidikan Islam ialah berbasis tauhid dengan dasar yang ditetapkan berdasarkan nilai-nilai ilahi yang tertuang dalam Al-Qur'an maupun As-sunnah., sementara pendapat para sahabat dan ulama Muslim

---

<sup>1</sup>Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Fahim Tharaba, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Malang: Dream Litera Buana, 2016), hal. 18-19.



digunakan sebagai tambahan. Karena kedua kitab tersebut merupakan nilai kebenaran yang universal, abadi, dan bersifat futuristik.<sup>3</sup>

Al-Qur'an dijadikan sumber utama pendidikan Islam yang mengandung nilai-nilai yang telah ditetapkan Allah SWT sebagai petunjuk kehidupan. Demikian pula pendidikan sebagai salah satu wahana untuk merumuskan dan mencapai tujuan hidup, seluruhnya harus memperhatikan isyarat Al-Qur'an, karena Al-Qur'an mulai dari ayat pertama hingga akhir tidak pernah lepas dari isyarat pendidikan.

Sementara itu sunnah, secara etimologi berarti cara, gaya, jalan yang dilalui; sedangkan menurut terminologi adalah kumpulan apa yang telah diriwayatkan oleh Rasul dengan sanad yang sahih, baik perkataan, perbuatan sifat, ketetapan, dan segala pola kehidupannya.<sup>4</sup> Hal ini seperti sabda Rasulullah Saw.,

تَرَكْتُكُمْ أَهْلَ دِينٍ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : لِكِتَابِ اللَّهِ وَسُنَّةِ رَسُولِهِ (رواه مالك)

Artinya : *"Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara. Kalian tidak akan sesat selama berpegang dengannya, yaitu kitabullah (Al-Qur'an) dan sunnah Rasulullah Saw"* (HR. Malik).<sup>5</sup>

Melihat pentingnya hal tersebut di tengah arus perkembangan zaman yang tak terbendung ini, banyak Lembaga Pendidikan yang mengkaji bahkan mempunyai program khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya adalah MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, yang mempunyai program

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal. 136.

<sup>4</sup>Moh.Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2012), hal. 33-34.

<sup>5</sup>Imam Malik Ibn Anas, *Al-Muwatta'*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1989), hal.602.

*Tahfizh Qur'an* yaitu proses pembelajaran Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dimana terdapat kelas khusus untuk *Tahfizh* dengan alokasi waktu pembelajaran 5 jam selama seminggu. Akan tetapi hal ini tidaklah mudah dalam proses pembelajaran *Tahfizh Qur'an* karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu banyak pikiran, putus asa, kebiasaan menunda, kelelahan fisik dan pikiran dan lainnya.<sup>6</sup>

Jika ditinjau dari psikologi secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam:

1. Faktor internal (faktor dari peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal, sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.<sup>7</sup> Sehingga sampai saat ini, program *Tahfizh Qur'an* di MTs Nurul Ummah berjalan kurang maksimal dan belum memenuhi apa yang telah ditargetkan. Hal ini tentu juga dipengaruhi pendekatan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfizh Qur'an* yang mungkin kurang memperhatikan kondisi peserta didik. Dalam hal

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan bapak Suwandi pada hari Senin, 26 Februari 2018 pukul 12:56-13:18 WIB di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

<sup>7</sup>Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember:STAIN JemberPress, 2014), hal. 185.

emosional, peserta didik cenderung mengalami kesulitan emosional, misalnya mudah cemas, kurang percaya diri, dan sebagainya, sehingga berpengaruh pada keberhasilan dalam program *Tahfizh Qur'an* di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Keberhasilan pembelajaran dalam psikologi tidak hanya ditentukan oleh faktor IQ yang tinggi. IQ hanya menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain salah satunya kecerdasan emosional.<sup>8</sup>

Emosi berpengaruh pada kualitas dan kuantitas belajar. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar atau bahkan menghentikannya sama sekali.<sup>9</sup>

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan kecerdasan emosional serta problematika yang dihadapi dalam program *Tahfizh Qur'an* di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Berkenaan dengan itu maka penelitian ini diberi judul **“Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Program *Tahfizh Qur'an* Di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang tertuang di dalam rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Alih Bahasa; T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal.44.

<sup>9</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hal.143.

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan kecerdasan emosional dalam program *Tahfizh Qur'an* di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Apa saja problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pendekatan kecerdasan emosional dalam program *Tahfizh Qur'an* di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan pendekatan kecerdasan emosional dalam program *Tahfizh Qur'an* di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
2. Mengetahui problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pendekatan kecerdasan emosional dalam program *Tahfizh Qur'an* di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

#### **1. Kegunaan Akademis**

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua kalangan tentang pendekatan kecerdasan emosional dalam program *Tahfizh Qur'an*.
- b. Untuk menambah wawasan serta khasanah keilmuan di dunia pendidikan.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah wawasan tentang pendekatan kecerdasan emosional dalam program *Tahfizh Qur'an*.
- b. Sebagai pengetahuan bagi Kepala Sekolah, jajaran guru khususnya guru *Tahfizh Qur'an* dan mahasiswa mengenai strategi pendekatan kecerdasan emosional dalam program *Tahfizh Qur'an*.

## E. Kajian Pustaka

Dari kajian pustaka yang peneliti lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu :

1. Skripsi Asthy Noviahristhy program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 yang berjudul “*Implementasi Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Jawa kelas V MI Muhammadiyah Serangrejo Kulwaru Wates*”. Hasil penelitian ini adalah membahas tentang Implementasi nilai-nilai kecerdasan emosional, tanggapan siswa, dan faktor pendukung Implementasi kecerdasan emosional melalui pembelajaran Bahasa Jawa.<sup>10</sup>
2. Skripsi Maesaroh program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2014 yang berjudul “*Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa yang berprestasi Belajar Rendah di Sekolah Dasar Standar Nasional Al-Irsyad 01 Cilacap*”. Hasil

---

<sup>10</sup>Asthy Noviahristhy, “Implementasi Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI Muhammadiyah Serangrejo Kulwaru Wates”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.



penelitian ini adalah membahas tentang metode dan proses pelaksanaan pengembangan kecerdasan emosional siswa yang berprestasi belajar rendah di Sekolah Dasar Standar Nasional (SDSN) Al-Irsyad Cilacap.<sup>11</sup>

3. Skripsi Nur Cahyani Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 yang berjudul *“Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Pajangan Tahun Ajaran 2014/2015”*. Hasil penelitian ini adalah membahas tentang pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan pengaruh pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MIN Pajangan tahun ajaran 2014/2015.<sup>12</sup>

Semua skripsi di atas mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional, sedangkan dalam judul ini, penulis akan membahas lebih lanjut tentang pendekatan kecerdasan emosi dalam kaitannya dengan program *Tahfiz Qur'an* di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

---

<sup>11</sup>Maesaroh, “Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa yang berprestasi Belajar Rendah di Sekolah Dasar Standar Nasional Al-Irsyad 01 Cilacap”,*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

<sup>12</sup>Nur Cahyani, “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Pajangan Tahun Ajaran 2014/2015”,*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2015.



## F. Landasan Teori

Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini, akan di kemukakan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, sebagaiberikut :

### 1. Teori Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional diperkenalkan pertama kali oleh Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *University of New Hampshire*. Istilah ini kemudian menjadi sangat terkenal di seluruh dunia semenjak seorang psikologi New York bernama Daniel Goleman menerbitkan bukunya yang berjudul *Emotional Intelegence: Why It Can Matter More Than IQ* pada tahun 1995.<sup>13</sup>

Pendapat psikolog New York, Amerika Serikat, Daniel Goleman dalam buku *Emotional Intelegence* mengatakan bahwa keberhasilan kita dalam kehidupan ditentukan tidak hanya oleh *IQ*, tetapi kecerdasan emosional yang memegang peran. Sungguh, intelektualitas tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional.<sup>14</sup>

Berikut ini dikemukakan beberapa konsep kecerdasan yang telah dikemukakan oleh para ahli dibidangnya.

#### a. Konsep kecerdasan menurut Alfled Binet

Menurut Binet, kecerdasan adalah kecenderungan untuk mengambil dan mempertahankan pilihan yang tetap, kapasitas untuk

---

<sup>13</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*,...hal.145.

<sup>14</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Alih Bahasa; T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal.38.

beradaptasi dengan maksud memperoleh tujuan yang diinginkan dan kekuatan untuk autokritik.

b. Konsep Kecerdasan Menurut D.Wechsler

Ahli ini berpendapat bahwa kecerdasan adalah kumpulan kapasitas atau kapasitas global individu untuk berbuat menurut tujuan secara tepat, berpikir secara rasional, dan menghadapi alam sekitar secara efektif. Kapasitas kumpulan adalah sekelompok kapasitas. Sedangkan kapasitas disini artinya kesanggupan atau kemampuan dasar yang ada pada individu.

c. Konsep Kecerdasan Menurut G.Stoddard

Ahli ini memberi definisi yang komprehensif tentang kecerdasan individu yaitu kemampuan untuk melaksanakan aktifitas dengan ciri kesukaran, kompleksitas, abstraksi, ekonomis, penyesuaian dengan tujuan, nilai sosial, dan sifatnya yang asli, dan mempertahankan kegiatan-kegiatan dibawah kondisi-kondisi yang menurut konsentrasi energi dan menghindari kekuatan - kekuatan emosional atau gejolak emosi.<sup>15</sup>

Dari pendapat para ahli psikologi tersebut dapat diartikan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Di era ini, pengertian kecerdasan adalah kemampuan mental seseorang merespons dan menyelesaikan problem dari

---

<sup>15</sup> Purna Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*,...hal. 136-141.

hal-hal yang bersifat kuantitatif dan fenomenal, seperti matematika, fisika, dan data-data sejarah.

Sedangkan emosi adalah perasaan tertentu yang bergejolak dan dialami seseorang serta berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Emosi memang sering dikonotasikan sebagai suatu yang negatif. Bahkan, pada beberapa budaya emosi dikaitkan dengan sifat marah seseorang. Sebenarnya terdapat banyak macam emosi, antara lain sedih, takut, dan kecewa yang semua berkonotasi negatif. Emosi lain seperti senang, puas dan gembira, semuanya berkonotasi positif.

Menurut Daniel Goleman, Emosi merupakan kekuatan pribadi (*personal power*) yang memungkinkan manusia mampu berfikir secara keseluruhan, mampu mengenali emosi sendiri, dan emosi orang lain serta tahu cara mengekspresikannya dengan tepat.<sup>16</sup>

Istilah kecerdasan emosional berakar dari konsep *Social Intelligence*, yaitu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir; berempati dan berdoa.<sup>17</sup>

Menurut Salovey dan Mayer dalam buku karangan Daniel Goleman mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal. 159.

<sup>17</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, ...hal. 45.

menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.<sup>18</sup>

Johanes Pap dalam buku karangan Rohmalia Wahab menyatakan kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan beban berfikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta memimpin.<sup>19</sup>

Jadi, kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan memahami perasaan yang muncul dalam diri, kemudian mengatur perasaan atau emosi tersebut menjadi sebuah tindakan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam hidup.

## **2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional**

### **a. Mengenali Emosi Diri**

Kemampuan mengenali diri sendiri merupakan kemampuan dasar dari kecerdasan emosional. Kemampuan ini mempunyai peran untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu. Juga berfungsi untuk mencermati perasaan-perasaan yang muncul. Adanya komponen ini, mengindikasikan anak berada dalam kekuasaan emosi manakala

---

<sup>18</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (alih bahasa; Alex Trikantjono, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 512.-513.

<sup>19</sup> Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 151-152.

tidak memiliki kemampuan untuk memiliki perasaan yang sesungguhnya.

Hal penting yang perlu dipahami dalam kemampuan mengenali emosi diri sendiri meliputi kesadaran diri, tenggelam dalam permasalahan, dan pasrah. Apabila anak-anak menunjukkan sikap atau respon positif terhadap gejala-gejala ini berarti ia telah memiliki perkembangan emosional yang baik. Walaupun begitu, anda tetap tidak bisa melepaskan tangan begitu saja. Anda wajib tetap membina kestabilan emosinya menuju perkembangannya lebih lanjut sejalan dengan penambahan umur anak.

Dalam konteks penelitian ini, untuk mengenali emosi diri setiap anak diberikan bimbingan secara individual agar anak tersebut mengenali emosi yang dialami dan mampu menyelesaikan masalahnya.

#### b. Mengelola Emosi

Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan menguasai diri, termasuk menghibur dirinya sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan dalam mengelola keterampilan dasar emosi. Anak yang terampil mengelola emosinya akan mampu menenangkan kembali kekacauan-kekacauan yang dialaminya sehingga ia dapat bangkit kembali.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*,...hal .160-161.

Sedangkan orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung. Sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.<sup>21</sup>

Dalam konteks penelitian ini guru memberikan solusi- solusi untuk menghafal agar nantinya peserta didik mampu mengelola emosi dengan cara mengaitkan masalah yang dihadapi dengan solusi-solusi yang diberikan oleh guru.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Menurut Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*, kemampuan dasar memotivasi diri sendiri meliputi berbagai segi, yaitu pengendalian dorongan hati, kekuatan berfikir positif, dan optimis. Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting untuk memberi perhatian, memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan berkreasi. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

Dalam konteks penelitian ini guru memberi motivasi melalui cerita inspiratif agar peserta didik termotivasi untuk giat menghafalkan.

---

<sup>21</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*,... hal.58.



d. Mengetahui Emosi Orang Lain (Empati)

Menurut Daniel Goleman empati merupakan kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal social yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Orang-orang seperti ini cocok untuk pekerjaan-pekerjaan keperawatan, mengajar, penjualan, dan manajemen.<sup>22</sup>

Dalam konteks penelitian ini untuk menumbuhkan rasa empati peserta didik guru dapat menyuruh para peserta didik untuk saling berkerjasama dan tolong menolong membantu dalam menghafalkan.

e. Membina Hubungan dengan Orang Lain

Menurut Daniel Goleman yang dimaksud membina hubungan, sebagian besar, merupakan keterampilan sosial yang dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain. Hal ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.<sup>23</sup>

Dalam konteks penelitian ini guru harus mampu mengendalikan peserta didik melalui hubungan yang terjalin dalam kegiatan

---

<sup>22</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*,...hal . 58-59.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal . 58-59.

pembelajaran sehingga para peserta didik tidak merasa tegang dan takut selama pembelajaran.

### 3. Indikator Kecerdasan Emosional

Adapun indikator-indikator kecerdasan emosional antara lain :

- a. Kesadaran diri, meliputi : kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti, dan percaya diri.
- b. Pengaturan diri, meliputi : kendali diri, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptasi, dan inovasi.
- c. Turut merasakan emosi orang lain (empati), meliputi : memahami orang lain, orientasi pelayanan, pengembangan orang lain, dan mengatasi keragaman.
- d. Keterampilan sosial, meliputi : komunikasi dan pengaruh, kepemimpinan, dan kemampuan tim.<sup>24</sup>

### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi

Ada dua faktor penting yang mempengaruhi perkembangan emosi seseorang, yaitu:

- a. Kematangan perilaku emosional

Perkembangan intelektual seseorang nantinya menghasilkan kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya tidak dimengerti, memerhatikan suatu rangsangan dalam jangka waktu lebih lama, dan memutuskan ketegangan emosi dalam satu objek. Kemampuan mengingat dan menduga mempengaruhi reaksi

---

<sup>24</sup>Hamzah B Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 94.

emosional sehingga anak menjadi reaktif terhadap rangsangan yang semula kurang atau tidak memengaruhi dirinya.

b. Kegiatan Belajar

Faktor belajar dinilai lebih penting karena lebih mudah dikendalikan dibanding faktor lain. Caranya adalah dengan mengendalikan positif lingkungan belajarnya guna menjamin pembinaan emosi si anak. Pembinaan dengan belajar juga diupayakan dengan menghilangkan pola re-aksi emosional yang tidak diinginkan. Tindakan ini sekaligus sebagai usaha preventif bagi perkembangan anak. Ada lima jenis kegiatan belajar yang turut menunjang pola perkembangan emosi seseorang, yaitu belajar coba larat, belajar dengan cara meniru, belajar dengan cara identifikasi, belajar melalui pengondisian, dan belajar melalui pelatihan-pelatihan.<sup>25</sup>

## 5. Pengaruh Emosi Pada Belajar

Emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi yang negative dapat memperlambat belajar atau bahkan menghentikannya sama sekali. Penjelasan tentang ini dapat diambil dari teori modern tentang struktur dan cara kerja otak, yaitu teori otak triune.

Menurut teori ini, otak manusia terdiri dari tiga bagian dan pemanfaatan seluruh bagian otak dapat membuat belajar lebih cepat, lebih

---

<sup>25</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*,...hal.14.

menarik dan lebih efektif. Dari ketiga bagian otak tersebut, bagian otak yang memainkan peran dalam belajar adalah neokorteks, sedangkan yang memainkan peran besar dalam emosi adalah sistem limbik.

Jika siswa mengalami emosi positif maka sel-sel saraf akan mengirim impuls positif ke neokorteks dan proses belajarpun dapat terjadi. Sebaliknya, jika siswa mengalami emosi negatif, maka tertutup kemungkinan untuk timbulnya impuls-impuls yang mendorong belajar, tetapi yang terjadi adalah meningkatnya fungsi mempertahankan diri terhadap emosi yang tidak menyenangkan. Akibatnya, proses belajar menjadi lamban atau bahkan berhenti.

Karena itu, pembelajaran yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi positif pada diri pembelajar. Jika siswa mengalami emosi positif, mereka dapat menggunakan neokorteks untuk tugas-tugas belajar. Untuk menciptakan emosi positif pada diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, lingkungan yang dimaksud disini mencakup lingkungan fisik dan lingkungan psikologis.

Lingkungan fisik mencakup penataan ruang kelas dan penggunaan alat bantu belajar, sedang lingkungan psikologis mencakup penggunaan musik untuk meningkatkan hasil belajar.

Penataan ruang kelas, seperti penataan tempat duduk, pajangan, dan penyediaan wewangian, memainkan peran penting dalam menciptakan emosi positif dalam belajar. Bayangkan jika siswa masuk ke ruang kelas

dengan pengap dan bau, dengan dinding yang kosong tanpa pajangan, serta susunan bangku yang membosankan, maka sulit diharapkan mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain penataan ruang kelas, penggunaan alat bantu belajar yang menarik dan musik yang lembut juga sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan alat bantu menimbulkan "rasa" yang lebih baik dari penjelasan yang diberikan oleh guru, sedangkan irama, ketukan, dan keharmonisan musik memengaruhi gelombang otak dan detak jantung, juga membangkitkan perasaan dan ingatan.<sup>26</sup>

## 6. *Tahfizh Qur'an*

### a. Pengertian *Tahfizh Qur'an*

Menurut Muhaimin Zen, *Tahfizul Qur'an* terdiri atas dua kata yaitu *Tahfizh* dan Al-Qur'an. Kata *tahfizh* secara etimologis berasal dari kata *haffazha* berarti menghafal yang dalam bahasa Indonesia berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk ingatan, dapat mengungkapkan di luar kepala, sehingga bermakna suatu usaha untuk meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Jadi, *Tahfizul Qur'an* berarti usaha terus menerus untuk meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran dengan sengaja, sadar dan sungguh-sungguh agar selalu diingat, sehingga dapat mengungkapkan kembali di luar kepala secara

---

<sup>26</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hal. 143-144.

benar dan tepat. Adapun urgensi *Tahfizhul Qur'an* adalah untuk menjaga kemutawatiran Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an hukumnya fardu kifayah.<sup>27</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program *Tahfizhul Qur'an* adalah rencana untuk mengembangkan dan memajukan hafalan Al-Qur'an yang menghimpun beberapa cara dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

b. Metode dalam *Tahfizh Qur'an*

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz Dalam *Tahfizhul Qur'an* ada lima metode yang dapat dipergunakan dalam *tahfizhul qur'an*, antara lain:

1) Metode *wahdah* (satu-persatu)

Metode ini memiliki pengertian menghafal satu per satu ayat Al Qur'an dengan setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, sampai hafal sempurna sebanyak satu muka. Setelah ayat-ayat tersebut hafal sempurna kemudian tinggal menghafal urut-urutannya. Untuk menjadikan hafalan agar lebih sempurna lagi maka hafalan ayat dalam satu muka tersebut diulang beberapa kali, sehingga benar-benar lisan mampu memproduksi dalam satu muka.

---

<sup>27</sup>Muhamin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuknya*, ( Jakarta: PT Maha Grafindo, 2015), hal.6.



## 2) Metode *kitabah* (menulis)

Metode ini dilakukan dengan terlebih dahulu menulis satu per satu ayat yang akan dihafal dalam selembar kertas. Metode ini hampir sama seperti metode *wahdah*, hanya saja ayat ditulis lebih dahulu. Dapat juga dilakukan dengan menulis ayat yang akan dihafal sebanyak dua kali atau tiga kali sambil memperhatikan dan menghafal dalam hati.

## 3) Metode *sima'i* (mendengarkan)

Metode ini dilakukan dengan mendengarkan satu bacaan untuk dihafalkan, baik melalui bimbingan guru atau dengan memutar rekaman ayat Al-Qur'an. Metode ini efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra terutama bagi penghafal tuna netra dan anak-anak yang belum bisa membaca ayat Al-Qur'an.

## 4) Metode gabungan

Metode ini dilakukan dengan menggabungkan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Setelah ayat dihafal kemudian diuji coba untuk menuliskan ayat yang baru dihafal dengan tanpa melihat mushaf.

## 5) Metode *jama'*

Metode ini dilakukan dengan membaca satu atau dua ayat secara bersama-sama dipimpin oleh *instructor* (tutor). Metode *Talaqqi/jama'* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an

dari Rosulullah kepada para sahabat dan kemudian diteruskan ke generasi selanjutnya hingga saat ini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang paling benar dan mudah diterima oleh semua kalangan.<sup>28</sup>

Dalam konteks penelitian metode *Tahfizh Qur'an* diterakan melalui proses pembelajaran sehingga program *Tahfizh Qur'an* di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta berjalan dengan efektif.

c. Kondisi Psikologis *Hafizhul Qur'an*

Di antara faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah berasal dari aspek psikologis diri sendiri yaitu pasif, pesimis, dan putus asa.

Sifat pasif adalah sifat seseorang yang tidak mau berupaya atau berikhtiar dalam segala hal, ia hanya menunggu nasib, bukannya berusaha mengubah nasib. Orang yang memiliki sifat pasif pada umumnya kurang memiliki gairah hidup, atau kalau ia seorang pelajar, maka ia kurang perhatian, kurang gairah dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Biasanya sifat pasif terjadi pada anak-anak atau pelajar yang tidak ada motivasi, untuk apa belajar ini atau itu.<sup>29</sup>

Seseorang yang ingin hafal Al-Qur'an tentunya harus punya sifat yang aktif. Sebab, menghafal Al-Qur'an memerlukan pribadi yang mandiri. Mulai dari melakukan hafalan, kemudian menyetorkannya kepada guru, serta mempertahankan hafalan tersebut agar tetap ada

---

<sup>28</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 63-66.

<sup>29</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 68.

dalam ingatan. Tanpa pribadi yang aktif dan motivasi yang kuat, akan sangat sulit untuk mewujudkan menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an.

Sifat pesimis, adalah sifat seseorang yang tidak pernah merasa diri siap atau sanggup dalam melaksanakan sesuatu (percaya dirinya kurang), penuh dengan waswas atau keraguan. Jika sifat ini bersemayam di hati seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an, maka akan berakibat ia berhenti sebelum selesai. Karena, ia merasa dirinya tidak siap dan tidak akan mampu untuk menghafal sampai 30 juz, atau khawatir nanti setelah hafal 30 juz ia tidak mampu untuk mempertahankannya hingga lupa. Sifat pesimis ini harus dibuang jauh-jauh, karena hanya menghambat proses belajar dan menghafal.

Putus asa adalah sifat yang akan menjerumuskan manusia ke dalam jurang kesengsaraan dan akan mendapatkan azab yang sangat pedih di akhirat nanti. Oleh karena itu, sifat tersebut harus dijauhkan dari diri seorang yang sedang menghafal Al-Qur'an dan dari diri setiap orang. Sifat putus asa sama dengan sifat tidak mau bersyukur atau berterima kasih kepada Allah SWT, bahkan tergolong kufur nikmat.<sup>30</sup>

## **7. Tinjauan Tentang Program *Tahfizh Qur'an* dengan pendekatan Kecerdasan Emosional**

Salah satu pembelajaran Al-Qur'an adalah *Tahfizh Qur'an* yaitu proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Program *Tahfizh Qur'an* yang dimaksud disini adalah suatu

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hal. 69.

program dimana terdapat satu kelas khusus untuk peserta didik yang mempunyai minat dan kemampuan dalam menghafal al- Qur'an yang dipandu oleh guru. Dalam program *Tahfizh* ini guru memerlukan suatu pendekatan untuk menunjang efektifitas dan afesiensi proses pembelajaran.

Pendekatan dapat dipahami sebagai keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan dalam menunjang efektifitas dan efesiensi proses belajar materi tertentu.<sup>31</sup> Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan kecerdasan emosional, perhatian akan perkembangan intelektual anak dianggap penting, karena stimulasi intelektual sangat dipengaruhi oleh keterlibatan emosional, bahkan emosi juga amat menentukan perkembangan intelektual anak secara bertahap, artinya secara timbal balik faktor kognitif juga terlibat dalam perkembangan emosional.<sup>32</sup>

Implikasi praktis pendekatan kecerdasan emosional dapat diterapkan menggunakan teori belajar humanistik dalam bidang Pendidikan yang mempunyai fokus utama mengembangkan aspek individu secara totalitas, baik fisik, intelektual, emosional maupun sosial serta bagaimana seluruh aspek tersebut berinteraksi untuk mempengaruhi belajar serta motivasi belajar siswa dalam mengaktualisasikan diri.<sup>33</sup> Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang

---

<sup>31</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan : suatu pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 136.

<sup>32</sup>Hamzah B Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 116.

<sup>33</sup>Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember:STAIN JemberPress, 2014), hal. 133.

pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya dan tujuan utama para pendidik ialah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.<sup>34</sup>

Praktiknya dalam program *Tahfizh Qur'an* yang ada di MTs Nurul Ummah Kotagede tertuang dalam metode yang sering digunakan yaitu metode *Wahdah* (satu persatu), metode *Sima'i* (mendengarkan) dan metode *Jama'*.<sup>35</sup> Dalam melaksanakan pembelajaran *Tahfizh Qur'an* dengan pendekatan kecerdasan emosional, sangat perlu memperhatikan hubungan antar guru dan peserta didik agar tercipta hubungan yang harmonis dan menciptakan interaksi belajar yang baik. Hal ini akan memudahkan guru untuk melibatkan peserta didik dalam pengelolaan kelas, memperpanjang waktu fokus, dan meningkatkan kegembiraan. Inilah yang penulis sebut dengan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran.

Menurut Lawrence E Shapiro membina hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif, artinya ada hubungan yang baik dan positif antara guru dan peserta didik atau antara sesama peserta didik. Dalam hal ini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi yang sehat. Sehingga guru dituntut

---

<sup>34</sup>Sugiharto, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY press, 2007), hal. 116-117.

<sup>35</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Suwandi pada hari Senin, 26 Februari 2018 pukul 12:56-13:18 WIB di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.



memiliki kecakapan emosional yang memadai dalam praktik mengajar menggunakan pendekatan kecerdasan emosional yang meliputi:

- a. Mengembangkan emosi peserta didik dari segi moral agar terciptanya keterampilan emosional dan sosial yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain : saling berbagi, bantu-membantu, saling menumbuhkan, saling mengasihi, tenggang rasa, dan kesetiaan mematuhi peraturan-peraturan sekolah. Dalam hal ini guru dapat mengembangkannya melalui kerjasama antar peserta didik dengan cara saling membantu dalam menyimak hafalan. Hal tersebut tidak hanya akan mengajari peserta didik untuk lebih peduli kepada orang lain. Akan tetapi juga mengajari mereka keterampilan sosial, yakni pentingnya kerja sama, nilai ketekunan, dan kesetiaan. Ini semua adalah keterampilan yang ikut menyumbang tingginya EQ.<sup>36</sup>
- b. Manusia mempunyai kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan emosinya cukup dengan berfikir. Hal ini guru dapat mengajarkan keterampilan berfikir realistis dengan cara menceritakan kisah-kisah tauladan tentang *Tahfizh Qur'an* dan keutamaan-keutamaan menghafal al-Qur'an. Hal ini dinilai efektif untuk mempengaruhi cara berfikir dan perilaku peserta didik karena mereka senang mendengarkan atau dibacakan berulang-ulang. Perulangan ini dipadukan dengan imajinasi peserta didik dan tak terhingganya nilai kehadiran guru menjadikan cerita salah satu terbaik untuk

---

<sup>36</sup>Lawrence E Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 59.



mempengaruhi cara berfikir mereka. Sehingga neokorteks pada bagian otak yang mengendalikan Bahasa dan pikiran logis memungkinkan peserta didik berfikir tentang perasaan pribadi bahkan merubah perasaan itu. Jika seorang peserta didik merasa cemas menjelang setoran hafalan ia dapat mencari cara untuk menenangkan diri.<sup>37</sup>

- c. Mengajarkan keterampilan memecahkan masalah. Setiap peserta didik pasti mempunyai masalah mengenai hafalan al-Qur'an. Guru dapat memberikan solusi secara universal maupun individu terkait masalah yang sering dihadapi peserta didik dan mengulangnya ketika diperlukan. Seperti semua keterampilan EQ yang melibatkan logika dan Bahasa dalam bagian otak berfikir diperlukan cukup banyak latihan agar peserta didik dapat secara otomatis mulai menghubungkan masalah dengan solusi-solusinya yang mungkin. Dengan begitu peserta didik dapat mencari solusi dari masalah yang dihadapi.<sup>38</sup>
- d. Dari semua keterampilan EQ yang akan dikembangkan oleh peserta didik, kemampuan untuk bergaul dengan orang lain akan paling banyak membantu merasakan keberhasilan dan kepuasan dalam hidup agar dapat berkiprah secara efektif dalam dunia sosial peserta didik perlu belajar mengenali, menafsirkan, dan bereaksi secara tepat terhadap situasi-situasi sosial. Dalam hal ini guru dapat mengajarkan

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hal. 93.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hal. 161.

keterampilan sosial dengan menjalin hubungan baik antara guru dan peserta didik dengan cara menciptakan suasana humor dalam kelas sebagai cara untuk lebih menikmati pembelajaran, untuk menikmati kebersamaan dalam kelas dan untuk belajar mengatasi masalah-masalah dan konflik-konflik psikologis tertentu. Dengan humor peserta didik dapat menggunakannya sebagai keterampilan sosial untuk menghadapi konflik-konflik psikologis dan kecemasan yang tak dihindarkan, karena humor adalah keterampilan sosial yang sangat berharga yang sering tidak ditanamkan oleh guru pada peserta didik. Humor juga penting untuk menghadapi berbagai konflik pribadi dan antar pribadi.<sup>39</sup>

- e. Memotivasi peserta didik, orang yang termotivasi mempunyai keinginan dan kemauan untuk menghadapi dan mengatasi rintangan-rintangan. Selama lebih dari 50 tahun para peneliti telah berspekulasi tentang alasan-alasan mengapa sebagian orang sangat termotivasi dan sangat berhasil sementara yang lain tidak. Mereka menawarkan beberapa cara yang bisa diterapkan guru untuk memotivasi peserta didik antara lain: mengajari peserta didik mengharap keberhasilan, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, mengajari peserta didik menghargai sikap tidak mudah

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hal. 919.

menyerah dan mengajari pentingnya menghadapi dan mengatasi kegagalan.<sup>40</sup>

- f. Mengajari peserta didik memahami dan mengkomunikasikan emosinya yang dapat mempengaruhi banyak aspek dalam perkembangan dan keberhasilannya dalam menghafal al-Qur'an, guru harus mampu mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaan mereka melalui kata-kata sebagai upaya untuk mengatasi konflik dan kesusahan mereka, agar kebutuhan mereka terpenuhi.<sup>41</sup>

Pada dasarnya semua kegiatan yang kita lakukan termasuk kegiatan pembelajaran di kelas itu tidak bisa terlepas dari aspek emosi. Emosi akan menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran apabila emosi tersebut dikelola dengan baik namun juga bisa menjadi faktor penghambat pembelajaran apabila emosi tidak dikelola secara tepat maka diperlukan adanya perhatian yang serius oleh seorang guru terhadap keadaan emosi peserta didik.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hal. 227-228.

<sup>41</sup>*Ibid.*, hal. 282.

secara individual atau kelompok.<sup>42</sup>Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif yang dilakukan melalui observasi non partisipatif, wawancara, serta dokumentasi.Sedangkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada digunakan pendekatan psikologis, artinya setiap pembahasan dalam penelitian sebagian besar diuraikan berdasar teori-teori psikologi.

## **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini yang berhubungan dengan pendekatan kecerdasan emosional dalam program *Tahfizh Qur'an* di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta adalah :

- a. Kepala Sekolah MTs Nurul Ummah sebagai narasumber terkait dengan gambaran umum sekolah sejak berdirinya serta seluk beluk terkait MTs Nurul Ummah.
- b. Guru *Tahfizh Qur'an* sebagai narasumber utama terkait pelaksanaan pendekatan kecerdasan emosional dalam program *Tahfizh Qur'an* di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
- c. Kepala Tata usaha untuk mengetahui keadaan guru dan siswa di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
- d. Peserta didik.*Tahfizh Qur'an* untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan kecerdasan emosional yang dilakukan oleh guru *Tahfizh Qur'an* dari sisi pandangan siswa.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

---

<sup>42</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2007), hal. 72.

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>43</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi jenis non partisipatif yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen<sup>44</sup>. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi lingkungan MTs Nurul ummah, juga untuk mengamati proses pembelajaran *Tahfizh Qur'an* di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.<sup>45</sup> Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, wawancara ini digunakan untuk mewawancarai Kepala Sekolah, kepala Tata Usaha, guru *Tahfizh Qur'an* serta peserta didik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan kecerdasan emosional dalam program *Tahfizh Qur'an*.

---

<sup>43</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 209.

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 204.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 188.

<sup>46</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 116.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film yang dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya.<sup>47</sup> Dalam hal ini, peneliti berusaha mencari dokumen tentang gambaran umum MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang meliputi identitas, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, karyawan, prestasi, sarana dan prasarana, serta dokumen lain yang relevan.

**4. Uji Keabsahan Data**

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Sedangkan, triangulasi yang dilakukan peneliti hanya mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan waktu, dengan penjelasan ringkas sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.

---

<sup>47</sup>Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 86..



b. Triangulasi Teknik

Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>48</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah pengumpulan data dan menyeleksi data, penulis melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan dan mudah dipahami oleh pembaca, kemudian memaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif dengan langkah-langkah induktif yaitu menganalisis dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ...hal. 373-374.

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ...hal. 335.

Setelah itu untuk mendapatkan data yang valid dan benar dalam menganalisis data, maka penulis menggunakan analisis data secara kualitatif, sebagai berikut :

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti melakukan wawancara oleh berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini yakni kepala sekolah, petugas TU, dan peserta didik. Observasi dilakukan peneliti baik di luar maupun dalam pembelajaran.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data yang bersifat deskriptif analitik yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Sehingga semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan dianalisis sehingga mendapatkan proses internalisasi konsep kecerdasan emosional dalam program *Tahfiz Qur'an* di MTs Nurul Ummah Kotagede.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambar suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik. Berarti pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan guru serta peserta didik.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar tampilan.

Bagian inti berisi tentang uraian penelitian dimulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ...hal. 338-345.

satu kesatuan. Pada penelitian ini, peneliti menuangkan hasil dalam empat bab. Pada masing-masing babnya terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I dalam penelitian ini berisi gambaran umum penulisan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II dalam penelitian ini berisi gambaran umum tentang MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Pembahasan dalam bab ini difokuskan pada letak geografis, sejarah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, prestasi, dan sarana dan prasarana.

Bab III dalam penelitian ini berisi pembahasan mengenai pelaksanaan pendekatan kecerdasan emosional dalam program *Tahfizh Qur'an*, problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pendekatan kecerdasan emosional dalam program *Tahfizh Qur'an*. Dalam bab ini akan disajikan sejumlah data yang diperoleh dari penelitian. Selanjutnya, dari data tersebut dilakukan analisis data sesuai metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian.

Bab IV dalam penelitian ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran, serta kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian. Lembar terakhir dalam penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Peneliti telah melaksanakan penelitian di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan judul penelitian “Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Program *Tahfizh Qur'an* di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. Penelitian dilaksanakan peneliti pada bulan Juli 2018 – November 2018.

Dari penelitian yang telah terlaksana, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Program *Tahfizh Qur'an* di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sudah berjalan dengan menerapkan aspek-aspek kecerdasan emosional, yaitu hubungan antara guru dengan peserta didik yang mengikuti program *Tahfizh Qur'an* terjalin dengan baik. Guru juga memberikan nasihat dan menanamkan rasa optimis serta menceritakan kisah inspiratif sehingga peserta didik mengikuti pembelajaran dengan semangat. Dalam berinteraksi, peserta didik juga memiliki kepedulian satu sama lain, sehingga tercipta suasana yang merangsang emosi positif dan perkembangan emosional peserta didik.
2. Dalam pelaksanaan pendekatan kecerdasan emosional dalam program *Tahfizh Qur'an* di MTs Nurul Ummah Kotagede tidak terlepas dari problematika. Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan



pendekatan kecerdasan emosional dalam program *Tahfizh Qur'an* di antaranya adalah kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran *Tahfizh Qur'an* sehingga tidak semua peserta didik mendapat perhatian dari guru secara maksimal. Tidak hanya itu, peserta didik *Tahfizh Qur'an* semuanya adalah perempuan, sehingga setiap bulannya mengalami menstruasi. Hal tersebut dapat mengurangi efektifitas belajar peserta didik. Selain itu, guru *Tahfizh Qur'an* juga merangkap menjadi kepala sekolah, sehingga memiliki kegiatan yang padat, yang mengakibatkan pada perhatian terhadap peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi tidak maksimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan berkaitan dengan “Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Program *Tahfizh Qur'an* di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta” sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan kegiatan *Tahfizh Qur'an*, pihak sekolah harus mampu memaksimalkan tenaga pengajar dan memiliki kebijakan lain yang menunjang efektifnya pelaksanaan pembelajaran program *Tahfizh Qur'an*.
2. Peserta didik yang mengikuti program *Tahfizh Qur'an* harusnya mendapat perhatian khusus dari masalah-masalah yang dihadapi baik

masalah pribadi maupun masalah dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Program *Tahfizh Qur'an* di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta” ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha yang terbaik. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis meminta kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan di masa depan.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri. Semoga kita selalu dalam Ridho-Nya. Aamiin

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014
- Asthy Noviahristhy, "Implementasi Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI Muhammadiyah Serangrejo Kulwaru Wates", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- E Shapiro, Lawrence, *Mengajarkan Emotional Intelligence*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Fahim Tharaba, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Malang: Dream Litera Buana, 2016
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence*, Jakarta: Gramedia, 2012
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedia, 2003
- Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Jember: STAIN JemberPress, 2012
- Imam Malik Ibn Anas, *Al-Muwatta'*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1989
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya AL JUMANATUL ALI*, Bandung : Cv penerbit J-ART, 2014
- Maesaroh, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa yang berprestasi Belajar Rendah di Sekolah Dasar Standar Nasional Al-Irsyad 01 Cilacap", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014
- Moh.Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

- Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo, 2005
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2007
- Nur Cahyani, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Pajangan Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2014
- Purna Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-ruzzMedia, 2013
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al- Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008
- Sugiharto dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNYpress, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012
- Undang-Undang No 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.